

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dari variabel yang diteliti melalui tahap uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan F dengan program SPSS, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga minyak internasional mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi. Sehingga apabila tingkat harga minyak internasional meningkat, maka tingkat impor minyak bumi akan menurun (*ceteris paribus*).
2. Kurs tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap impor minyak bumi. Meskipun koefisien kurs menunjukkan tanda positif terhadap impor minyak bumi, namun hasil pada uji t maupun taraf signifikansi menunjukkan bahwa variabel kurs tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel impor minyak bumi (*ceteris paribus*).
3. Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi. Sehingga apabila tingkat PDB meningkat, maka tingkat impor minyak bumi juga meningkat (*ceteris paribus*).

4. Secara serempak (simultan), variabel harga minyak internasional, kurs dan Produk Domestik Bruto mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel impor minyak bumi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka implikasi yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Impor minyak bumi dipengaruhi secara negatif oleh harga minyak internasional. Hal tersebut sesuai dengan teori permintaan dan hipotesis yang diajukan, yaitu perubahan harga minyak internasional akan direspon secara terbalik dengan perubahan impor minyak bumi. Momen yang tepat untuk melakukan impor adalah saat tingkat harga minyak internasional rendah. Sebagai konsekuensinya, pada saat harga minyak tinggi tentunya diperlukan kontrak kerjasama terkait transaksi yang dapat menguntungkan pihak Indonesia.
2. Impor minyak bumi dipengaruhi secara positif oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu negara, maka relatif akan meningkatkan permintaan impor minyak bumi. Sebagai konsekuensinya, diperlukan suatu tindakan rasional dalam mengalokasikan pendapatan dengan mengadakan inovasi produk dalam negeri agar tidak mengalami ketergantungan dalam energi impor.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Apabila impor menjadi pilihan terakhir, maka negara melalui pemerintahan perlu melakukan *hedging* (kontrak berjangka) pada pasar minyak agar harga transaksi bisa diprediksi atau seminimal mungkin sesuai ketetapan awal perjanjian bila memungkinkan.
2. Pemerintah perlu terus berusaha untuk meningkatkan kondisi perekonomian yang dicerminkan melalui PDB. Meningkatnya PDB akan mendorong konsumsi masyarakat, termasuk impor produk minyak bumi. Akan tetapi, kandungan minyak bumi impor yang ada dalam bahan baku produksi perlu dikurangi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membatasi kuota penggunaan minyak impor pada industri dalam negeri yang sekiranya menjadi beban impor bagi negara.
3. Pemerintah mencanangkan kebijakan program pembatasan impor produk minyak bumi melalui berbagai alternatif penggunaan energi. Layaknya pangan jagung maupun singkong yang dapat menjadi substitusi bagi beras, maka dapat diimplementasikan pula alternatif energi terhadap minyak bumi. Alternatif tersebut bisa berupa listrik dari cahaya matahari ataupun panas bumi, hidrogen dari partikel air, ekstraksi dari tanaman jarak serta buah bintaro, dan lain sebagainya sebagai alternatif dari penggunaan bahan bakar minyak.